

## **BAB III**

### **PROFIL DESA KARANGBENDO**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Karangbendo**

Nama Desa Karangbendo berasal dari perjalanan suatu sejarah yang diturunkan secara turun temurun sejak peradaban dimasa penjajahan belanda. Pada masa tersebut sekelompok penduduk lebih terbagi menjadi beberapa kelompok kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja pihak penjajah.

Dan bertepatan di wilayah yang sekarang dikenal dengan Dusun Krajan Desa Karangbendo pertama kali terdapat kelompok penduduk yang mempunyai tugas pokok sebagai penggali/ penambang batu rejang. Karena di wilayah tersebut terpapar kurang lebih 150 hektar wilayah batu rejang. Dalam pembagian kerja tersebut sekelompok yang mendiami wilayah tersebut disebut "Papan Karangsari", bertambahnya penduduk tidak dapat di rasakan secara langsung mengikuti perjalanan doktrinasi penjajah belanda di masa itu sekitar abad ke 17.

Antara abad ke 18 penjajahan belanda sedikit demi sedikit tergeser oleh penjajahan jepang yang akhirnya keseluruhan dari wilayah tersebut diambil alih oleh penjajah jepang. Dikarenakan gaya penjajah jepang selain meraup hasil bumi mereka juga melatih penduduk lokal untuk seni bela diri

dan seni senjata maka penduduk yang sudah mulai berkembang tersebut di bagi lagi sesuai kelompok militer dan kerja.

Wilayah yang dulunya disebut "Papan Karangsari" dijadikan sebagai basekamp dan markas jepang, karena diwilayah tersebut terdapat bebatuan rejeng yang tertata seperti benteng. Selain itu juga sangat melimpah pepohonan (jenis bendo) yang bisa dijadikan untuk bangunan pada saat itu. Sehingga berganti sebutan wilayah tersebut yang juga sudah dibagi lagi menjadi "Karangbendo" atau wilayah yang beralas karang (batu rejeng) dan bertirai/ dinding lebatnya kayu bendo.<sup>1</sup>

Sekelumit cerita tersebut kami dapat dari nara sumber yaitu Bpk. Misri yang sekarang sudah berusia hampir 125 tahun bertempat tinggal di Dusun Karanganyar Rt.03/ Rw.04 Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi. Dan cerita diatas semoga bisa bisa menjadikan sebuah data tarik bagi pembaca untuk mengetahui lebih lanjut isi dari karya tulis yang disajikan oleh penulis.

## **2. Kondisi Geografis**

Desa Karangbendo terletak di kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas wilayah Desa ini adalah; Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pakistaji, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rogojampi, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Badean, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gitik.

---

<sup>1</sup>Data Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi-Banyuwangi tahun 2011.

Letak Desa Karangbendo dari permukaan laut 17,14321 m (dpl), Suhu udara rata-rata 19 °C, Tingkat Curah hujan rata-rata 200 – 300 cm/tahun, Curah hujan tertinggi pada bulan Desember – Mei, Curah hujan terendah pada bulan Juli – Nopember. Berdasarkan tinggi rendahnya dari permukaan laut, maka Desa Karangbendo termasuk dalam kategori tanah pasir, yaitu desa yang terletak di dataran rendah. Oleh karena itu, masyarakat setempat lebih banyak bergerak dibidang pertanian.<sup>2</sup>

Adapun luas keseluruhan Desa Karangbendo adalah 692.176 Ha, dengan perincian sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL 3.1

## KONDISI WILAYAH

WILAYAH DESA	LUAS (Ha)
Lahan (Pertanian, Ladang, Perkebunan)	503.924
Pemukiman	55.051
Jalan	19.200
Makam	3.200
Fasilitas Umum	15.210
Lain-lain	2.280
Jumlah	692.176

<sup>2</sup> Data Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi-Banyuwangi tahun 2011.

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa lahan tanah Desa Karangbendo paling banyak digunakan untuk pertanian, lading dan perkebunan. Oleh karena itu, Desa Karangbendo boleh dikatakan sebagai penghasil padi dan palawija paling banyak dibandingkan dengan mata pencaharian yang lain.

Mengenai kondisi fisik Desa Karangbendo pada dasarnya sudah cukup baik, ini terbukti dengan adanya cahaya listrik yang sudah menerangi Desa Karangbendo. Dan sarana transportasi yang masuk ke Desa dapat dengan mudah dijangkau yang didukung oleh jalan menuju Desa yang sudah diaspal. Disamping itu juga sudah masuknya sarana komunikasi seperti telepon.

### **3. Kondisi Demografis**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen Desa Karangbendo, maka jumlah penduduk Desa Karangbendo adalah 6891 jiwa yang terdiri dari 3178 laki-laki dan 3223 perempuan. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 1713 KK, Desa Karangbendo terbagi dalam 18 RW dan 51 RT dan terdiri dari 5 dusun, yaitu; Dusun Krajan, Dusun Karanganyar, Dusun Bades, Dusun Jajangsurat, Dusun Pancoran. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi penduduk Desa Karangbendo, maka dapat dilihat dalam table berikut ini:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Data Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi-Banyuwangi tahun 2011.

TABEL 3.2  
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR DAN JENIS KELAMIN

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		L	P	
1	0 – 12 bulan	97	101	198
2	13 bulan – 4 tahun	138	146	248
3	5 tahun – 6 tahun	198	201	299
4	7 tahun – 12 tahun	244	249	493
5	13 tahun – 15 tahun	113	119	232
6	16 tahun – 18 tahun	142	146	288
7	19 tahun – 25 tahun	235	239	474
8	26 tahun – 35 tahun	262	257	519
9	36 tahun – 45 tahun	261	270	531
10	46 tahun – 50 tahun	185	189	374
11	51 tahun – 60 tahun	252	156	508
12	61 tahun – 75 tahun	138	154	292
13	Diatas 75 tahun	96	166	202
Jumlah		3178	3223	6891

Dari table di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Karangbendo lebih banyak yang sudah berusia tua. Ini terlihat dari jumlah penduduk yang lebih banyak adalah usia tua daripada usia remaja.

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan kondisi geografi yang dikemukakan di atas tadi, maka secara umum pendapatan masyarakat Desa Karangbendo berasal dari sektor

pertanian, peternakan, perkebunan Kelautan dan perdagangan. Tingkat perekonomian di Desa Karangbendo tergolong mayoritas dalam skala menengah kebawah yang rata – rata, dengan kata lain bahwa mata pencaharian terbesar adalah dibidang pertanian dan perkebunan. Akan tetapi ada juga mata pencaharian lain selain bertani dan berkebun, seperti pedagang, nelayan, peternak dan profesi yang lain. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana mata pencaharian warga Desa Karangbendo maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:<sup>4</sup>

TABEL 3.3

## KONDISI EKONOMI

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani / Penggarap	2198
2	Buruh Tani	248
3	Peternak	299
4	Pedagang / Bakulan	493
5	Tukang	232
6	Kuli Bangunan	688
7	Pegawai Negari (PNS)	74
8	TNI / POLRI	19
9	Karyawan Swasta / Wiraswasta	1531
10	Lain – lain	1374

<sup>4</sup> Data Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi-Banyuwangi tahun 2011.

Dari tabel di atas, maka jumlah terbesar mata pencaharian masyarakat Desa Karangbendo adalah petani / penggarap sawah atau ladang perkebunan. Dengan demikian tingkat ekonomi masyarakat Desa Karangbendo tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah, ini dapat diketahui dari jumlah petani/penggarap yang lebih banyak dan juga dari segi fisik bangunan rumah warga Desa Karangbendo yang relatif masih sederhana, meskipun ada juga yang sudah mempunyai rumah cukup baik. Meskipun demikian warga Desa Karangbendo mempunyai tingkat gotong royong yang tinggi dan sifat kekeluargaan yang erat.

## 5. Kondisi Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa kondisi pendidikan warga Desa Karangbendo dapat dilihat pada table berikut ini:<sup>5</sup>

TABEL 3.4  
KONDISI PENDIDIKAN

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
Tidak sekolah	521 Jiwa
Tamatan Sekolah Dasar (SD)	1463 Jiwa
Tamatan SLTP	715 Jiwa
Tamatan SLTA	387 Jiwa
Perguruan Tinggi	173 Jiwa
Pondok Pesantren	377 Jiwa

<sup>5</sup> Data Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi-Banyuwangi tahun 2011.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah terbesar tingkat pendidikan warga Desa Karangbendo adalah tamatan SD (Sekolah Dasar). Melihat data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Karangbendo relatif rendah, ini berpatokan pada jumlah di atas yang mana jumlah terbesar tingkat pendidikan warga Desa Karangbendo adalah tamatan SD, sedangkan sisa dari jumlah di atas masih sedang menjalankan pendidikan dari tingkat TK, SD sampai perguruan Tinggi. Namun demikian daerah tapal kuda dikenal dengan masyarakat yang sangat kuat pendidikan agamanya dan tidak terpengaruh dengan modernisasi zaman, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal keagamaan masyarakat Using memiliki pengetahuan agama yang cukup baik, hal ini berdasarkan data yang menunjukkan tidak sedikitnya masyarakat yang mengenyam pendidikan pesantren. Pada saat ini juga ada kemajuan tingkat berfikir dalam masyarakat Desa Karangbendo yakni terlihat dengan mulai menyekolahkan putra-putrinya dilembaga-lembaga pendidikan swasta maupun di negeri.

Disamping tingkat pendidikan warga yang relatif rendah, perlu diketahui juga bahwa di Desa Karangbendo mempunyai sarana pendidikan formal sebanyak sembilan lembaga, yaitu SD sebanyak 4 buah, TK sebanyak 4 buah dan MTs. sebanyak 1 buah (masih baru didirikan dengan status

terdaftar). Melihat sarana pendidikan yang cukup minim, hal itu tidak membuat warga Desa Karangbendo saat ini putus harapan untuk menyekolahkan putra-putrinya meskipun harus menyekolahkan di luar desa atau bahkan dikirim ke pondok pesantren yang berada di luar kota.

## **B. Kondisi Riil Pendidikan Islam Masyarakat Using Desa Karangbendo**

Sebagaimana yang penulis maksud tentang pendidikan Islam dalam persepsi masyarakat Using di Desa Karangbendo adalah pendidikan agama yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat yang lebih bersifat pendidikan non formal. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana sebenarnya pendidikan agama (Islam) yang ada dalam masyarakat Using Desa Karangbendo, maka penulis akan mengemukakan hasil wawancara dengan informan tentang pendidikan agama (Islam) di Desa Karangbendo sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Huda dan Bapak Hawari selaku informan mengenai pelaksanaan pendidikan agama (Islam) di Desa Karangbendo dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan agama (Islam) di Desa Karangbendo ada yang dilaksanakan secara rutin dan incidental. Yang rutin dilaksanakan dapat berbentuk (1) Tahlilan di masing-masing dusun, untuk tahlilan putra

dilaksanakan pada hari yang berbeda-beda; ada yang hari Kamis malam dan ada yang hari Selasa malam . Sedangkan tahlilan putri dilaksanakan hari Minggu malam. (2) Asrakal (membaca puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW), kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh jamaah putra yang dilaksanakan setiap Minggu malam. (3) Ratiban dan Mudarrosah, kegiatan ini juga dilaksanakan oleh jamaah putra yang dilaksanakan pada hari Rabu malam. (5) Dibaan, kegiatan ini hanya dilakukan oleh jamaah putri yang dilaksanakan pada hari Selasa malam. (6) Manakiban, kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh jamaah putra yang dilaksanakan sebulan sekali pada malam Jumat legi.

Pendidikan agama yang dilakukan secara insidental adalah asrakalan selama sebulan penuh di bulan Maulud (Rabi'ul Awal), kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh jamaah putra yang diadakan secara bergiliran di dusun-dusun tertentu, dan peringatan hari-hari besar Islam yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Isra' Mi'raj, Muharrom dan lain sebagainya. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di masjid, musholla dan di rumah-rumah penduduk. (wawancara tanggal 23 Juni 2011)

Sebagaimana ciri masyarakat Using yang mempunyai rasa kekeluargaan yang erat dan rasa kegotong royongan yang kuat, sehingga pada

waktu terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan maka penduduk tidak enggan untuk saling membantu, baik dalam hal tenaga maupun financial.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan tidak kesulitan dalam hal dana. Ini membuktikan bahwa masyarakat juga ikut memberi perhatian dan turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

## **2. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi merupakan apa saja yang disampaikan kepada anak didik dari orang dewasa atau yang dengan mudah adalah isi dari pelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh selaku informan mengenai pelaksanaan pendidikan agama mengemukakan bahwa: " materi pendidikan yang disampaikan adalah mengenai hal-hal yang syarat dengan materi pendidikan Islam seperti ilmu fiqih yang meliputi thoharoh, muamalat dan sebagainya, ilmu ilmu belajar Al Qur'an (tajwid), siraman rohani dan lain sebagainya" (wawancara tanggal 23 Juni 2011)

Sedangkan menurut Bapak Husaini selaku pelaksana pendidikan agama mengemukakan bahwa: " materi pendidikan agama yang disampaikan kepada penduduk terutama remaja adalah selain ilmu tentang syariat, ada juga ilmu yang berisi tata cara membaca kitab kuning seperti Nahwu dan Shorof".

Meskipun hanya sebagai materi selingan namun hal ini dapat bermanfaat bagi remaja yang tidak melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi. (wawancara tanggal 23 juni 2011)

Dari paparan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya materi pendidikan yang diajarkan kepada warga Desa Karangbendo sudah cukup mencakup sebagian dari materi-materi pendidikan agama Islam menurut pendapat para tokoh yang dikemukakan pada BAB kedua, hal ini karena pelaksana pendidikan agama banyak dari lulusan pondok pesantren, meskipun ada juga sebagian pelaksana pendidikan agama yang masih merupakan Kyai tradisional dan tokoh ortodoks pedesaan.

### **3. Metode Pengajaran**

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh pelaksana pendidikan agama ada beberapa informan yang mengemukakan sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh selaku pelaksana pendidikan agama, menuturkan bahwa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam adalah dengan menggunakan ceramah, Tanya

jawab dan praktek, ini semua disesuaikan dengan jenis materinya (wawancara tanggal 24 Juni 2011).

- b. Hasil wawancara dengan Bapak Husaini selaku pelaksana pendidikan agama mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk materi pendidikan Islam adalah dengan menggunakan ceramah, Tanya jawab dan praktek (wawancara tanggal 24 Juni 2011)
- c. Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul selaku tokoh masyarakat dan pelaksana pendidikan agama mengemukakan bahwa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan agama adalah ceramah, tanya jawab dan praktek, tentunya mbak, ya disesuaikan dengan materi apa dulu yang akan saya sampaikan kepada masyarakat (wawancara tanggal 24 Juni 2011)

Dari hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara serempak para pelaksana pendidikan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan praktek.